

ANALISIS PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *DEBT EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN OF STOCK* PERUSAHAAN NON KEUANGAN DALAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh
Hayu Yolanda Utami¹

Abstract

This concept of financial performance is beginning to be explored is the net profit margin (NPM) and debt equity ratio (DER) affects the level of return of stock. Research methodology used in the journal companies whose shares are actively traded on the basis of trading frequency in Indonesia known as LQ-45 firms, but only 24 to non-financial companies in 2006 to 2008 in Indonesian stock exchange. This research using the model of multiple regression statistical analysis to determine the effects of independent variables on the dependent variable and the assumption of classical test equipment to see if there are irregularities in the assumption of classical test. The result of the research showed that NPM and DER have a significant impact either partially or in conjunction with the level of return of stock and not the classical assumption deviation occurs after passing the autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas and normality tests.

Keywords: Net Profit Margin (NPM), Debt Equity Ratio (DER) and Return of stock.

PENDAHULUAN

Setiap investor akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap nilai intrinsik suatu perusahaan. Penilaian ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat optimisme investor terhadap perusahaan yang akan melahirkan dua pihak yang mempunyai tujuan yang berbeda. Pada dasarnya tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*. *Return* (Hartono, 2003) merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya (Ang, 1997). Penilaian investor terhadap perusahaan yaitu dalam hal kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan bahan penilaian bagi investor. Pada dasarnya tujuan perusahaan adalah bagaimana meningkatkan nilai perusahaan yang dapat diwujudkan dengan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Ini harus dapat dipahami dan dilaksanakan bagi setiap perusahaan-perusahaan yang *go public* untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. (Brigham dan Gapenski, 1993 dalam Rosyadi, 2002) mengemukakan bahwa pada umumnya tindakan memaksimumkan nilai perusahaan juga akan memaksimumkan tingkat keuntungan saham (*return of stock*) perusahaan. Ini dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang pada umumnya dimulai dengan sekumpulan rasio seperti *net profit margin* (NPM) yang merupakan bagian dari rasio

¹ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat

profitabilitas dan *debt equity ratio* (DER) yang merupakan bagian dari rasio utang yang dirancang untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan dari suatu perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh : *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return of Stock* perusahaan non keuangan dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Studi sebelumnya yang dilakukan oleh :

Rosyadi (2002) tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham menghasilkan temuan adanya pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun simultan, antara variabel NPM dengan perubahan harga saham dan hasil ujinya variabel NPM mempunyai pengaruh yang positif dengan perubahan harga saham dimana setiap kenaikan NPM sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan perubahan harga saham (*return of stock*) sebesar 5,987%.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM) dan *debt equity ratio* (DER) secara parsial terhadap *return of stock* perusahaan non keuangan dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi berganda dan alat uji yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi untuk melihat pengaruh variabel NPM dan DER terhadap variabel *return of stock* dan menghindari terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

Dari hasil pengujian yang dilakukan maka *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return of Stock* dalam perusahaan non keuangan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar dan sahamnya diperdagangkan di BEI. Penelitian ini bersifat studi kasus pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan metode penentuan sampel adalah *purposive sampling*.

Sampel dari saham indeks LQ-45 dari tahun 2006-2008 berjumlah 24 perusahaan setiap tahunnya yang termasuk ke dalam kelompok saham yang paling aktif berdasarkan frekuensi perdagangan LQ-45 selama tahun 2006-2008.

Adapun sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 1.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari pihak

perusahaan setiap tahun yang difokuskan pada variabel-variabel yang menunjang dari masing-masing variabel pada perusahaan LQ-45 non keuangan tahun 2006-2008 yang dipublikasikan pada BEI, ICMD dan data tambahan yang bisa didapatkan dari buku-buku dan publikasi lainnya yang memiliki informasi yang relevan terhadap penelitian ini.

Tabel 1. Daftar Perusahaan LQ 45 (Non Keuangan) yang Menjadi Sampel

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari
2	ADHI	Adhi Karya (Persero)
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper, tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero)
5	ASII	Astra Internasional
6	BLTA	Berlian Laju Tanker
7	BNBR	Bakrie & Brothers
8	BUMI	Bumi Resources
9	ENRG	Energi Mega Persada, tbk
10	INCO	International Nickel Indonesia
11	INDF	Indofood Sukses Makmur, tbk
12	ISAT	Indosat, tbk
13	KIJA	Kawasan Industri Jababeka
14	KLBF	Kalbe Farma, tbk
15	LPKR	Lippo Karawaci
16	LSIP	PP London Sumatera, tbk
17	MEDC	Medco Energi International, tbk
18	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero)
19	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam, tbk
20	TINS	PT. Timah, tbk
21	TLKM	Telekomunikasi Indonesia, tbk
22	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations, tbk
23	UNTR	United Tractors, tbk
24	UNVR	Unilever Indonesia, tbk

Sumber : ICMD 2008

Variabel Penelitian dan Alat Analisis

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return of stock* yang dirumuskan sebagai berikut (berdasarkan data BEI):

$$R.of.Stock = \frac{HARTUP_t - HARTUP_{t-1}}{HARTUP_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

R.of Stock = Tingkat keuntungan saham i pada periode t

HARTUP = Harga penutupan saham i pada periode t (periode akhir)

HARTUP-1 = Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya (awal)

b. Variabel Independen (X)

- a. *Net Profit Margin* (NPM) yang juga merupakan salah satu *profitability ratio* dan digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari penjualan perusahaan. Selain itu rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur efisiensi total pengeluaran biaya-biaya dalam perusahaan. Rasio ini digunakan dengan formula sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *Net Profit Margin* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara:

$$PNPM = \frac{NPM_t - NPM_{t-1}}{NPM_{t-1}} \times 100\%$$

- b. *Debt Equity Ratio* (DER) yang merupakan *leverage ratio*, rasio ini menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Rasio ini digunakan dengan formula sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Untuk menghitung besarnya perubahan *Debt Equity Ratio* yang terjadi antar periode diperoleh dengan cara:

$$PDER = \frac{DER_t - DER_{t-1}}{DER_{t-1}} \times 100\%$$

Model yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel dependen adalah model regresi berganda. Dengan formula sebagai berikut : $\text{Return of Stock} = \beta_0 + \beta_1 \text{PNPM} + \beta_2 \text{PDER} + e$

Keterangan:

<i>Return of Stock</i>	=	Tingkat keuntungan saham
β_0	=	<i>Intercept</i> persamaan regresi independen
β_1, β_2	=	Koefisien variabel independen
PNPM	=	Perubahan <i>Net Profit Margin</i>
PDER	=	Perubahan <i>Debt Equity Ratio</i>
e	=	Tingkat pengganggu

Alat Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis diatas menggunakan model regresi berganda dengan meregresi *Return of Stock* sebagai Variabel Dependen terhadap *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial sebagai variabel Independen. Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel NPM dan DER terhadap *Return of Stock*. Untuk melihat dan mendeteksi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan maka dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

PEMBAHASAN

Analisis dan Deskripsi Data *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari penjualan bersih perusahaan. Apabila NPM positif berarti semakin efisien perusahaan dalam pengeluaran biaya-biayanya sehingga semakin besar tingkat keuntungan (laba) yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut dan sebaliknya (Brigham & Houston, 2006). Tahun 2006 perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan mampu menghasilkan NPM sebesar Rp 0.1635 (16.35%) untuk setiap Rp 1 penjualan bersih. Kemudian meningkat pada tahun 2007 menjadi Rp 0.1763 (17.63%) untuk setiap Rp 1 penjualan bersih dan sedikit turun pada tahun 2008 menjadi Rp. 0.1756 (17.56%) untuk setiap Rp 1 penjualan bersih. Ketiganya secara rata-rata (2006-2008) sebesar Rp 0.1718 (17.18%) atau mampu menghasilkan laba bersih per tahun untuk setiap Rp 1 penjualan bersih sebesar 0.1718 (17.18%).

Tabel 2. *Net Profit Margin* (NPM) 2006-2008

No	Parameter	2006	2007	2008	Total
1	Mean	0.1635	0.1763	0.1756	0.1718
2	Std. Deviation	0.15762	0.13161	0.09805	0.12965
3	Minimum	-0.12	-0.07	0.01	-0.12
4	Maximum	0.66	0.50	0.40	0.66
6	% Range	0.78	0.57	0.39	0.78

Sumber: Hasil perhitungan statistik dekriptif

Pergerakan nilai NPM pada tahun 2006 ke tahun 2007 terjadi perubahan yaitu $(0.1763 - 0.1635)/0.1635 = 0.0783$ (7.83%) yang berarti NPM positif menunjukkan besarnya penjualan bersih perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan sehingga mampu meningkatkan laba bersih yang diperoleh dan peningkatan penjualan bersih ini mencerminkan semakin efisien

perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan dalam pengeluaran biaya-biayanya yang terdiri dari biaya operasi serta penggunaan utang yang rendah sehingga beban bunga juga rendah karena apabila beban bunga tersebut rendah maka dapat meningkatkan laba bersih (Brigham dan Houston, 2006). Tetapi pada tahun 2007 ke 2008 perubahan menjadi $(0.1756 - 0.1763)/0.1763 = -0.00397$ (-0.397%) berarti terjadi penurunan atau secara teorinya negatif berarti laba bersih menurun dan kemungkinan kurang efisiennya perusahaan dalam pengeluaran biaya-biaya tetapi penurunan yang terjadi sangat tipis (gambar 4.6) yaitu sebesar -0.397% yang tidak terlalu berpengaruh karena tetap menunjukkan tren meningkat dibandingkan tahun 2006.

1. *Debt Equity Ratio (DER)*

DER menunjukkan besarnya total utang yang dimiliki dari setiap total ekuitas (modal) yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana semakin besar/ positif utang (DER) suatu perusahaan maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan tersebut dan ini akan berdampak pada ketidakpastian harga saham (Brigham dan Houston, 2006). Pada tahun 2006 DER perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan sebesar 1.7263 (172.63%) yang berarti setiap Rp 1 total ekuitas dibiayai oleh utang sebesar 172.63% sedangkan pada tahun 2007 DER sebesar 1.7108 (171.08%) yang berarti setiap Rp 1 total ekuitas dibiayai oleh utang sebesar 171.08% dan yang terakhir tahun 2008 DER sebesar 1.5296 (152.96%) yang berarti setiap Rp 1 total ekuitas dibiayai oleh utang sebesar 152.96%. Selama kurun waktu tahun 2006 hingga 2008 nilai DER perusahaan-perusahaan LQ 45 non keuangan sebesar 1.6556 (165.56%) yang berarti setiap Rp 1 total ekuitas dibiayai oleh utang sebesar 1.6556 (165.56%) selama tiga tahun. Terdapat tren yang positif pada DER perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan dimana setiap tahun DER semakin menurun terutama pada tahun 2008 DER semakin kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan dari tahun ke tahun semakin kecil perusahaan menggunakan utang dari setiap ekuitas (modal) yang dimilikinya sehingga semakin kecil juga risiko yang akan ditanggung perusahaan tersebut baik risiko secara keuangan maupun risiko saham.

Tabel 3. *Debt Equity Ratio (DER) 2006-2008*

No	Parameter	2006	2007	2008	Total
1	Mean	1.7263	1.7108	1.5296	1.6556
2	Std. Deviation	1.526	1.693	1.463	1.544
3	Minimum	0.20	0.30	0.20	0.20
4	Maximum	6.00	7.13	6.88	7.13
6	% Range	5.80	6.83	6.68	6.93

Sumber: Hasil perhitungan statistik dekriptif.

Pergerakan nilai DER pada tahun 2006 ke tahun 2007 dapat dilihat dari perubahannya yaitu $(1.7108 - 1.7263)/1.7263 = -0.00898$ (-0.898%) yang berarti DER negatif walaupun penurunannya tidak terlalu tinggi namun menunjukkan sinyal positif pada perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan karena utang yang digunakan semakin kecil dari tahun sebelumnya sehingga semakin rendah risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Sedangkan pada tahun 2007 ke tahun 2008 dapat dilihat dari perubahannya yaitu $(1.5296 - 1.7108)/1.7108 = -0.1059$ (-10.59%) yang berarti DER negatif sehingga menunjukkan sinyal sangat positif bagi perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan karena dibandingkan tahun-tahun sebelumnya semakin berkurang perusahaan-perusahaan tersebut menggunakan utang terhadap total ekuitas yang dimilikinya. Untuk itu jika tren seperti ini dapat dipertahankan maka dapat menjadikan kinerja perusahaan semakin lebih baik walaupun pengukuran baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan bukannya hanya dari tingkat utang yang dimiliki setidaknya risiko perusahaan dari segi utang dapat diminimalisir.

2. *Return of Stock*

Sebagai cerminan kemampuan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas berdasarkan tabel 5 maka dihasilkan bahwa *return of stock* perusahaan-perusahaan LQ-45 non keuangan dalam kondisi terbaik di tahun 2007 dengan *return* 67.88% menurun tajam (-83.83%) di tahun 2008.

Tabel 4. *Return of Stock* 2006-2008

No	Parameter	2006	2007	2008	Total
1	Mean	-0.1038	0.6788	-0.8383	-0.0878
2	Std. Deviation	0.525	0.548	0.751	0.871
3	Minimum	-1.20	-0.10	-2.70	-2.70
4	Maximum	0.90	2.00	0.30	2.00
6	% Range	2.10	2.10	3.00	4.70

Sumber: Hasil perhitungan statistik dekriptif

Hasil Pengujian Regresi

Pengaruh variabel NPM dan DER terhadap *Return of Stock* secara parsial dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh, yaitu:

$$Y = -0.318 + 0.733 x_1 + 0.349 x_2$$

a. NPM

Koefesien regresi variabel NPM sebesar 0.733 merupakan besarnya pengaruh terhadap *return of stock*, nilai positif menjelaskan peningkatan variabel NPM dapat meningkatkan *return of stock* yang berarti setiap kenaikan rasio variabel NPM sebesar 1 % akan berpengaruh positif terhadap *return of stock* sebesar 0.733. Evaluasi terhadap signifikansinya dilakukan melalui nilai T_{hitung} , besarnya T_{hitung} variabel NPM sebesar 4.302 dan T_{tabel} sebesar 2.023 ($T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $df=39$, $\alpha=5\%$) sehingga NPM berpengaruh terhadap *return of stock*. Evaluasi juga dapat melalui nilai probabilitasnya, variabel ini memiliki probabilitas kurang dari 0.05 yaitu 0.000 menghasilkan temuan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return of stock*. Ini didukung dengan hasil penelitian Rosyadi (2002) yang menghasilkan temuan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara parsial, antara variabel NPM dengan perubahan harga saham. Dengan demikian hasil pengujian diatas merupakan fakta empiris yang mendukung Ha3: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap *return of stock*.

b. DER

Koefesien regresi variabel DER sebesar 0.349 merupakan besarnya pengaruh terhadap *return of stock*, nilai positif menjelaskan peningkatan variabel DER dapat meningkatkan *return of stock* yang berarti setiap kenaikan rasio DER sebesar 1% akan berpengaruh positif terhadap *return of stock* sebesar 0.349%. Variabel DER sebesar 2.047 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2.023 ($T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $df=39$, $\alpha=5\%$) sehingga DER berpengaruh terhadap *return of*

stock. Signifikansi dapat juga dievaluasi melalui nilai probabilitasnya, probabilitas kurang dari 0.05 yaitu 0.047 menghasilkan temuan bahwa DER berpengaruh terhadap *return of stock*. Tetapi menurut penelitian Rosyadi (2002) tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara DER dengan perubahan harga saham. Dengan demikian dapat dilihat hasil DER ini tidak sama/tidak dapat mendukung penelitian sebelumnya dimana hasil ini merupakan temuan empiris yang mendukung Ha4: *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *return of stock*.

KESIMPULAN

Hasil uji regresi yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya menemukan pengaruh signifikan NPM dan DER terhadap *return of stock*, dalam temuan itu diperoleh bukti pengaruh signifikan secara parsial. Berdasarkan temuan ini peneliti menyimpulkan:

1. Secara parsial NPM berpengaruh terhadap *return of stock*. Evaluasi terhadap signifikansinya dilakukan melalui T_{hitung} dimana variabel NPM sebesar 4.302 dan T_{tabel} sebesar 2.023 ($T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $df=39$, $\alpha=5\%$) sehingga NPM berpengaruh terhadap *return of stock*. Evaluasi dapat juga melalui nilai probabilitas, dimana probabilitasnya kurang dari 0.05 yaitu 0.000 menghasilkan temuan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return of stock*.
2. Secara parsial DER berpengaruh terhadap *return of stock*. T_{hitung} variabel DER sebesar 2.047 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2.023 ($T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $df=39$, $\alpha=5\%$) sehingga DER berpengaruh terhadap *return of stock*. Evaluasi dapat juga melalui nilai probabilitas, dimana probabilitasnya kurang dari 0.05 yaitu 0.047 menghasilkan temuan bahwa DER berpengaruh terhadap *return of stock*.

Pengujian diatas menghasilkan temuan bahwa NPM dan DER berpengaruh terhadap *return of stock*. Berdasarkan hasil pengujian disarankan kepada :

- a. Investor dapat memperhatikan NPM dan DER serta pengaruhnya terhadap *return of stock* sebagai salah satu acuan dalam menilai kinerja dan saham suatu perusahaan. Namun demikian masih tetap diperlukan banyak informasi perusahaan seperti: ukuran perusahaan, kondisi politik, ekonomi, struktur aktiva serta banyak faktor lainnya sebelum menyimpulkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga signal lain tetap harus diperhatikan karena bisa saja rasio-rasio keuangan menjadi kabur akibat penerapan manajemen laba yang mampu menunjukkan penampakan laba tinggi.
- b. Untuk peneliti selanjutnya dengan tema sejenis agar menambah jumlah sampel seperti: seluruh perusahaan LQ-45 tetapi dalam menguji tetap harus membedakan antara perusahaan

keuangan dan non keuangan, periode pengamatan lebih lama serta menambah variabel lain dari rasio-rasio keuangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. Thompson-South Western.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2008. Nineteenth Edition. Institute for Economic and Financial Research-ECFIN.
- Rosyadi, Imron. 2002. Keterkaitan Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Harga Saham (Studi pada 25 Emiten Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan diP BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 1 No.1, April 2002. 24-48.
- Singgih, Santoso. 2005. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 13*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.